

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir adalah keseluruhan hidup individu sebagai perwujudan diri dan bagaimana menjalani kehidupan hingga mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan hidup, individu memerlukan kekuatan seperti penguasaan keterampilan dan karakteristik diri yang mendorong kesuksesan karir.¹ Selain itu, karir juga sebagai suatu pekerjaan yang menghasilkan berbagai pengalaman hidup menjadi lebih bermakna. Jika individu memiliki pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimilikinya seperti bakat dan minat tentu akan menjalankan pekerjaannya dengan bahagia, selalu mengembangkan serta memperlihatkan seluruh kompetensi yang dimiliki. Namun, jika individu memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensinya, maka akan memperoleh hasil yang tidak maksimal.² Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan sebuah perencanaan supaya apa yang dijalankan atau dilakukan dapat sesuai dengan keadaan diri dan keinginan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَا طِ الْحَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَحْرَبِينَ مِنْ دُونِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُونَهُم ۚ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: "Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup

¹ Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15, no. 3 (Desember 2018): 316–27.

² Ayu Listianasari, "Efektivitas Konseling Karir Solution Focused Brief Counseling Melalui Teknik Decision Making untuk Mengembangkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI TP2 DI SMK Wisudha Karya Kudus" (Skripsi, Kudus, IAIN Kudus, 2021), <http://repository.iainkudus.ac.id/6117/#>.

kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)." (QS. Al-Anfal 8: Ayat 60)³

Dalam tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menegaskan jika manusia harus memperhatikan hukum kausalitas, hal ini didasarkan pada arti ayat "Siapkanlah segala kekuatan yang kamu miliki dan pasukan berkuda untuk menghadapi mereka (musuh perang)." Dengan ini menunjukkan perlunya sebuah perencanaan sebagai persiapan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Hukum sebab akibat adalah tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dipersiapkan dan hasil yang diperoleh nantinya.⁴ Berdasarkan hal tersebut Allah SWT memerintahkan untuk melakukan sebuah perencanaan sesuai dengan kemampuan supaya tidak mengakibatkan kehancuran. Dalam melakukan perencanaan terutama hal karir perlu mengetahui pemahaman karirnya terlebih dahulu seperti keserasian antara karakteristik pribadi dengan pekerjaan yang dipilih, baik sesuai bakat, minat ataupun nilai-nilai pribadi yang dianut agar individu mencapai kesuksesan dalam karirnya. Oleh karena itu, perencanaan karir peserta didik harus disesuaikan dengan potensi yang ada dalam diri yang bertujuan untuk memperoleh suatu karir yang sesuai dengan harapannya sehingga dapat dilaksanakan dengan bahagia.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, perencanaan karir adalah sebuah aktivitas merencanakan suatu hal yang dilakukan secara terarah dan terfokus meliputi pola hidup dan harapan untuk dapat menentukan keputusan terpenting yang akan berdampak pada kehidupan.⁵ Perencanaan karir yang dilakukan oleh individu berawal ketika menjalankan proses belajar dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya lembaga pendidikan seperti sekolah formal dapat menjadi salah satu wadah untuk memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman dan pembelajaran sehingga bisa menjadi pendukung dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Ginzberg terdapat tiga tahap dalam perkembangan karir diantaranya:

³ Andi Unpam, "Al-Qur'an Indonesia," 2022, <https://quran-id.com>.

⁴ A. Darussalam Tajang and A. Zulfikar D, "Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar," *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM) UIN Alauddin Makassar* 1, no. 2 (Oktober 2020): 110.

⁵ Suhas Caryono and Endang Isnaeni, "Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA Di SMA N 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling)," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (December 31, 2014): 121, <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.21>.

1. Tahap Fantasi. Pada tahap ini, dimulai sebelum individu menginjak usia 11 tahun. Dimana mulai membayangkan karir dan pekerjaan yang diharapkan di masa depan.
2. Tahap Tentatif. Individu yang berusia 11 sampai 17 tahun dengan melalui 4 fase diantaranya:
 - a) Minat. Berkisar antara usia 11 sampai 12 tahun. Individu mulai mencoba untuk mengerti akan berbagai potensi yang dimiliki sehingga nantinya dipergunakan dalam membuat pertimbangan pilihan rencana kerja serta studi.
 - b) Kemampuan. Berkisar antara usia 13 sampai 14 tahun. Pada tingkatan ini, individu mulai menyadari akan pemberian imbalan, persyaratan yang harus dipenuhi, persiapan dengan berbagai perbedaan dari setiap pekerjaan dan menjalankan evaluasi terhadap kemampuannya dalam menentukan tujuan karirnya serta sudi lanjut.
 - c) Nilai. Terjadi antara usia 15-16 tahun. Dalam tahap ini, individu mulai menjalankan usahanya untuk menyelaraskan persyaratan yang dilakukan saat menjalankan karirnya sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - d) Transisi. Merupakan tahap peralihan dari tentatif ke realistis yang terjadi pada usia 17 tahun. Dalam hal ini banyak tekanan dan pengaruh dari orang tua, teman serta lingkungan sehingga mempengaruhi harapan yang akan dicapai oleh individu untuk masa depan.
3. Tahap Realistis. Fase yang berlaku pada individu usia 17 tahun. Terdapat tiga periode pada tingkatan ini yang meliputi:
 - a) Eksplorasi. Berkisar 17 sampai 18 tahun, individu mulai mencari berbagai informasi karir dengan bersungguh-sungguh yang berguna sebagai bekal pemilihan karirnya di masa depan.
 - b) Kristalisasi. Tahap ini terjadi antara 19 hingga 21 tahun, individu mulai memfokuskan pilihan karir dan menumbuhkan komitmen untuk menggapai rencana karirnya.
 - c) Spesifikasi. Tahap ini terjadi di usia 21 tahun, dimana individu sudah memiliki gambaran karir dengan jelas dan

mampu memanfaatkan kemampuannya dalam mencapai perencanaan karir.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, peserta didik MTs/SMP termasuk dalam fase tentatif yaitu berkisar pada usia 11-16 tahun. Usia remaja merupakan transisi dari anak-anak ke dewasa dengan mencakup perubahan baik itu kognitif, sosial-emosional dan biologis. Di tahap ini, diharapkan dapat melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya baik itu sikap, pengetahuan bahkan keterampilan. Salah satu tugas perkembangan pada usia remaja yang harus diselesaikan meliputi penguasaan keterampilan karir yang berguna untuk masa depan.⁷ *The National Career Development Guidelines (NCDG in Andersen & Vandehey) state that during adolescence, people start to develop three things: career management, lifelong learning, and social and academic achievement on a personal level.*⁸ Dengan demikian, setiap individu dalam mengembangkan karirnya dapat melihat beberapa aspek yaitu kemampuan memahami dirinya sendiri dan dunia kerja, melakukan perencanaan masa depan berdasarkan kehidupan yang diharapkan, menentukan serta menjalankan keputusan secara tanggungjawab.⁹ Dari beberapa hal tersebut jika individu dapat mengembangkan dan menjalankan dengan baik, maka akan memperoleh karir yang bermakna.

Peserta didik pastinya sering mengalami permasalahan dalam merencanakan dan menentukan karirnya seperti sulit dalam menentukan sekolah yang sesuai potensinya, kurangnya dukungan dari keluarga bahkan informasi yang didapatkan tidak mendalam. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru BK MTs

⁶ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karier Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karir*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁷ Elita Wahyuning Tyas, "Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018),

https://repository.uinsaizu.ac.id/5162/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

⁸ Septiani Zaroh, "Effectiveness of Guidance Program Using Modeling Techniques to Improve the Students Career Planning Ability," *International Journal of Social Science and Humanity* 7, no. 8 (2017): 600–601.

⁹ Devi Nurul Fikriyani, "Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7563>.

NU Matholi'ul Huda yang menyatakan permasalahan karir peserta didik yaitu rendahnya kepercayaan diri dan terlalu mudah terpengaruh dengan teman dalam menentukan pilihannya serta dalam pemilihan sekolah masih bergantung dengan orang tua.¹⁰ Kepala madrasah MTs NU Matholi'ul Huda juga menyatakan bahwa peserta didik masih ragu dalam menentukan pilihan karir mereka secara mandiri terutama dalam memilih sekolah lanjutan sehingga mereka lebih memilih sesuai dengan temannya atau pilihan orang tua.¹¹

Di Era modern saat ini banyak juga permasalahan karir yang terdapat di lingkungan sekolah seperti peserta didik yang cenderung terpengaruh oleh teman sebayanya dalam pengambilan keputusan mereka cenderung kurang teguh pendirian, minimnya kepercayaan diri, tidak mendapat dorongan dari orang tuanya dan temannya, belum mampu mengenali minat dan bakat, kurangnya informasi karir serta hanya tertuju pada satu pilihan saja.¹² Realita di sekolah peserta didik belum sepenuhnya optimal dalam merancang perencanaan karir misalnya tidak mengetahui apa yang ingin diraih, banyak terpengaruh oleh teman sebayanya, kurang dukungan dari orang tuanya, tidak yakin akan kemampuannya, belum mampu dalam memahami dirinya sendiri, kurangnya informasi yang lebih mendalam serta kebingungan dalam mencerna informasi yang berbeda-beda.¹³ Sementara itu, masalah karir yang menjadi perhatian khusus peserta didik meliputi terdapat keraguan terhadap kurikulum pendidikan, kurangnya informasi terkait dunia kerja, kurang percaya diri dengan pilihan karirnya di masa depan, adanya kekhawatiran jika tidak bisa bekerja sesuai dengan keahliannya jika melanjutkan

¹⁰ Noor Izzah, Wawancara dengan Guru BK, October 11, 2023.

¹¹ Kaharuddin Nafis, Wawancara dengan Kepala Madrasah, October 11, 2023.

¹² Vivi Rizekia and Elisabeth Christiana, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Surabaya," *Jurnal BK UNESA* 10, no. 1 (2019): 60–68.

¹³ Tiara Syafitri and Heri Saptadi Ismanto, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Pati," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 4 (2023): 248–53, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17496>.

ke tahap lebih tinggi, takut dalam memilih serta menentukan karir yang sesuai potensinya.¹⁴

Dari beberapa hal tersebut, guru BK harus lebih detail dalam memperhatikan perencanaan masa depan peserta didik mulai dari memberikan berbagai informasi mengenai persyaratan untuk memasuki perguruan tinggi ataupun perusahaan hingga strategi atau tips agar dapat masuk di sekolah lanjutan atau perusahaan yang diinginkan. Permasalahan perencanaan karir ini sangat penting untuk dibahas dikarenakan dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan di masa depan sehingga peserta didik mempunyai gambaran dari apa yang harus direncanakan dan dilakukan nantinya. Oleh karena itu, guru BK perlu melakukan berbagai upaya melalui layanan dalam bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan melakukan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok menurut Sukardi merupakan layanan yang diberikan dengan bersama-sama oleh konselor kepada beberapa konseli berguna untuk menunjang kehidupan sebagai anggota keluarga, masyarakat maupun pelajar.¹⁵ Mungin menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan bagi individu yang dilakukan dalam kelompok untuk mendiskusikan topik atau pokok bahasan secara luas dan mendalam. Sementara Corey menerangkan bimbingan kelompok ialah suatu bantuan untuk membahas berbagai topik umum khususnya pendidikan, karir, sosial dan pribadi.¹⁶ Layanan bimbingan kelompok dapat menjadikan peserta didik saling berinteraksi secara konsisten selama proses layanan. Dengan adanya hal tersebut membuat peserta didik lebih bersemangat dan berani sehingga saling bertanya dan menyampaikan pendapat terkait karirnya dalam kelompok tersebut.

Layanan bimbingan kelompok dapat dipadukan bersama dengan berbagai teknik termasuk *journaling*. Teknik *journaling* yaitu menulis catatan harian (jurnal) yang tujuannya untuk mengekspresikan dan mengeluarkan pikiran, perasaan serta berbagai

¹⁴ Robbi Asri and A Muri Yusuf, "Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (2021): 121–32, <https://doi.org/10.23916/08935011>.

¹⁵ Lukas Pangestu Adityawarman, "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa," *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (February 11, 2021): 165, <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>.

¹⁶ David Ari Setyawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP Kota Semarang," *Nusantara of Research Journal* 03, no. 2 (2016): 79–80.

ekspresi yang disimpan di dalam dirinya. Teknik ini dimaksudkan untuk menemukan jati diri individu, pertumbuhan dan pengaktualisasi diri dengan menyalurkan emosinya dalam proses menulis.¹⁷ Maka dari itu, dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *journaling* peserta didik memiliki kesempatan untuk merencanakan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta meningkatkan pemahaman terkait diri dan karirnya.

Suatu permasalahan jika terus diabaikan akan menimbulkan berbagai masalah lainnya, selain itu juga dapat menghambat perkembangan individu. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan supaya peserta didik yang memiliki permasalahan perencanaan karir rendah, dapat dibantu guru BK untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, adapun masalah penelitian yang harus diselesaikan adalah:

1. Seberapa tinggi tingkat perencanaan karir peserta didik kelas IX di MTs NU Matholi'ul Huda sebelum dan sesudah diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*?
2. Seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di MTs NU Matholi'ul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti menuliskan berbagai tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik kelas IX di MTs NU Matholi'ul Huda sebelum dan sesudah diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* dalam meningkatkan perencanaan karir di MTs NU Matholi'ul Huda.

¹⁷ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

D. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian diatas, peneliti berharap pelaksanaan penelitian ini dapat menyumbangkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman terkait efektivitas teknik *journaling* dalam meningkatkan perencanaan karir. Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang layanan bimbingan kelompok baik teori baru maupun teori yang sudah ada.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Sekolah, diharapkan dapat menjadikan alternatif lembaga untuk membantu peningkatan perencanaan karir peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*.
 - b. Guru BK, diharapkan penelitian ini mampu memperluas pengetahuan dan informasi bahwasanya teknik *journaling* dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir kelas IX di MTs NU Matholi'ul Huda.
 - c. Peserta Didik, dari hasil yang didapatkan diharapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan diberikannya sistematika penulisan ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai alur penelitian dan pembahasan yang dilakukan di setiap tahapnya secara ilmiah dan sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi tentang: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Pada bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
- BAB III : Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis) dan pembahasan (perbandingan dengan ide penelitian lain) yang tercakup dalam bab ini.
- BAB V : Pada bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari permasalahan yang dikaji peneliti dengan tuntas. Selain itu bab ini berisi saran dari peneliti dalam berproses.
3. Bagian akhir
 Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.